



---

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN IPA KELAS IV

Salwa<sup>1</sup>, Muhammad Zaid<sup>2</sup>, Vivi Rosida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Andi Matappa

E-mail : [salwanursalamsalwa@gmail.com](mailto:salwanursalamsalwa@gmail.com)

---

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

03-09-2024

**Accepted:**

22-02-2025

**Published:**

30-04-2025

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes in science subjects in grade IV of SDN 28 Pulau Sarappo Lompo through the application of the snowball throwing type of cooperative learning model. This type of research is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 19 grade IV students. Data collection techniques used include teacher and student observations, learning outcome evaluation tests at the end of each cycle, and learning documentation. through observation, learning outcome tests and documentation. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, as many as 7 students (36.84%) achieved learning mastery with an average of 69%. While in cycle II, 19 students (100%) achieved learning mastery with an average of 85%. This shows that the application of the snowball throwing type of cooperative learning can significantly improve student learning outcomes. Thus, this learning model can be applied as an alternative to improve learning outcomes in science subjects in grade IV.*

*Keywords: Snowball Throwing, Cooperative Model, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 28 Pulau Sarappo Lompo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi guru dan siswa, tes evaluasi hasil belajar pada akhir setiap siklus, serta dokumentasi pembelajaran. melalui observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 7 siswa (36,84%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 69%. Sedangkan pada siklus II, 19 siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

**Kata Kunci :** Model Kooperatif, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap orang berhak untuk belajar dan harus selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam perkembangan setiap individu agar mampu hidup dan hidup. Oleh karena itu menjadi orang terpelajar sangatlah penting agar berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa. ilmiah dengan baik dan benar. (Adhiatmika & Agustini, 2017) Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki kurikulum yang ada dan mengatasi permasalahan yang ada dalam Pendidikan.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, 2 masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik, jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

(Ab Marisyah & Firman, 2019) Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Kata belajar sering digunakan baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan maupun peristiwa yang sudah terjadi yang dialami sendiri oleh individu maupun orang lain sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tapi apakah semua pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari guru bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa? Tentu jawabannya tidak padahal Nurdin dan Adriantoni (2019) mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan ini yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam hidup siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru kelas IV di Sdn 28 Pulau Sarappo Lompo, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar di kelas IV, faktor penyebab yang dihadapi oleh siswa yaitu proses pembelajaran masih kurang aktif dan efektif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan monoton, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan banyak siswa yang tidak mau bertanya meskipun belum mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa malu untuk mengajukan pertanyaan, Ketidaknyamanan yang terjadi dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa sulit dalam menerima dan memahami materi sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Akibatnya, masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah tersebut. Selama ini Guru masih menggunakan metode ceramah. Kelemahan metode ceramah, salah satunya adalah guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa sudah paham akan keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketidaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung, Seperti tidak memperhatikan pelajaran pun, menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Perlunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses suatu pembelajaran. Sehingga model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model yang paling tepat pada pelajaran IPA karena model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan keaktifan karena dapat menarik perhatian anak didik sehingga anak didik dapat menerima pelajaran dan mengerti pelajaran tersebut.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV harus ditanggulangi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena dilakukan secara berkelompok dan saling melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lainnya yang membuat siswa lebih menguasai dan memahami materi yang diajarkan sehingga pembelajaran akan ada umpan balik antara guru dan siswa yang membuat siswa lebih aktif mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keaktifan dalam mengeluarkan pendapat, pertanyaan dan memberikan jawaban dalam proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar yang membuat siswa akan lebih senang dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Menurut Effendi & Melia (2019) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah gabungan antara dua model pembelajaran dengan menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola salju yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa sendiri setelah melakukan diskusi dan pembelajaran kelompok. Menurut Rosidah (2020) model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan diskusi. Siswa akan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban kepada teman-temannya sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa dapat belajar dan bermain, juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di alaminya dalam memahami materi pelajaran. Dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini adalah, informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus Yulia, et. al., (2022). Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang memperbaiki permasalahan yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas. Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sdn 28 Pulau Sarappo Lompo, dengan jumlah anak didik sebanyak 19 siswa, terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 6 orang anak Perempuan. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar (SD) tepatnya di SD Negeri 28 Pulau Sarappo Lompo. Adapun penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di siswa kelas IV Sdn 28 Pulau Sarappo Lompo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA. Data tersebut berkaitan dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA sedangkan data kualitatif berupa proses mengajar guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah perangkat yang di pakai untuk mengukur, merekam, dan mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Instrumen ini memiliki peran penting dalam menuntukan kualitas dan keakuratan data yang di peroleh. Dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis, dan terstruktur sehingga hasil penelitian dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan instrumen harus dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan serta jenis penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi dan soal test secara tertulis dalam bentuk soal essay. Analisis data itu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

Sumber: Purwanto (syahrilfuddin , dkk, 2011: 115)

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa standar keberhasilan atau ketuntasan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut apabila siswa memperoleh nilai 70, maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dilakukan di Sdn 28 Pulau Sarappo Lompo Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2024. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 pertemuan setiap siklus, dengan alokasi setiap pertemuan 65 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa kelas IV.

#### 1. Siklus I

Siklus I di laksanakan dengan menggunakan tiga tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tes diperoleh nilai Siklus I pertemuan 1, 2 dan 3. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 2.

##### a. Observasi

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yang diamati langsung oleh guru kelas

**Tabel 2.** Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Persentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	66,66%	Cukup
Pertemuan II	68,33%	Cukup
Pertemuan III	70%	Baik
Rata-rata	68,33%	Cukup

Pada tabel 2, dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I belum mencapai kategori baik, jadi belum optimal pada belajar siswa, hal ini disebabkan belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

**Tabel 3.** Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Persentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	61,53%	Cukup
Pertemuan II	65,38%	Cukup
Pertemuan III	67,30%	Cukup
Rata-rata	64,73%	Cukup

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor yang di peroleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dengan presentase skor (61,53%) sedangkan pada pertemuan ke dua presentase skor yang di peroleh adalah (65,38%) dan pertemuan ke tiga (67,30%), dengan rata-rata (64,73%) maka belum dapat dikatakan memenuhi kriteria sangat baik.

##### b. Tes Hasil Belajar

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Tes ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari pada pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I yang sudah diberikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 19 orang, Adapun rinciannya terdapat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Tabel Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kriteria	Jumlah siswa
80-100	Amat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	7
50-59	Kurang	5
Jumlah		19

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai hasil tes hasil belajar siklus I terdapat 7 orang siswa dinyatakan tuntas dengan presentase 36,84% dan 12 orang dinyatakan belum tuntas dengan presentase 63,15%.

Berdasarkan hasil observasi dan tes, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Pada tahap siklus ini ditemukan beberapa refleksi, kekurangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yakni pada awal pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa belum mengerti penerapan model pembelajaran, sebagian anggota kelompok tidak memperhatikan, di sebabkan karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam pembelajaran, kemudian pada pembuatan soal dan jawaban, peserta didik masih kurang memahami dan membutuhkan arahan langsung dari guru, disebabkan pada saat pelembaran bola pertanyaan peserta didik jadi amburadul karena sistem pelemparannya tidak terarah. Dari hasil tes penilaian hasil belajar siswa pada siklus I, refleksi yang diperoleh adalah masih terdapat siswa yang tidak tuntas dalam tes hasil belajar.

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan perbaikan dan mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I diantaranya yakni, lebih memperhatikan situasi kelas, menjelaskan dengan baik kepada masing-masing ketua kelompok. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka akan di adakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil siklus I. Setelah diadakan tes hasil belajar dan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan pelaksanaan tindakan observasi.

### a. Observasi/Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yang diamati langsung dengan observer.

**Tabel 5.** Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Persentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	76,66%	Baik
Pertemuan II	86,66%	Sangat Baik
Pertemuan III	88,33%	Sangat Baik
Rata-rata	83,88%	Sangat Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor yang di peroleh pada keterlaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan pertama dengan presentase (76,66%), sedangkan pertemuan ke dua diperoleh (86,66%) dan pertemuan ketiga (88,33%), dengan rata-rata (83,88%) maka dapat dikatakan memenuhi kriteria sangat baik.

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, kegiatan guru dalam mengajar sesuai aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Hasil observasi tersebut menyatakan penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1,2 dan 3 dilampiran, jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 6.** Perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II pertemuan 1,2 dan 3

Siklus	Pertemuan	Persentase kegiatan	Kriteria
I	1	66,66%	Cukup
	2	68,33%	Cukup
	3	70%	Baik
	Rata-rata	68,33 %	Cukup
II	1	76,66%	Baik
	2	86,66%	Sangat Baik
	3	88,33%	Sangat Baik
	Rata -rata	83,88%	Sangat Baik

Tabel 6 menunjukkan siklus I pertemuan satu yaitu presentase skor (66,66%), pertemuan dua yaitu (68,33%) dan pertemuan ke tiga (70%), sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu presentase skor (76,66%), pertemuan dua (86,66%), dan pertemuan ke tiga presentase skor (88,33%).

**Tabel 7.** Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Persentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	80,76%	Sangat Baik
Pertemuan II	82,69%	Sangat Baik
Pertemuan III	90,38%	Sangat Baik
Rata-rata		84,61%

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada keterlaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan pertama dengan persentase skor (80,76%), pertemuan kedua persentase skor (82,69%) sedangkan pertemuan ketiga persentase skor yang diperoleh adalah (90,38 %), rata-rata (84,61%) maka dapat dikatakan memenuhi kriteria sangat baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, kegiatan siswa dalam pembelajaran sesuai aspek yang ada dalam instrument penelitian. Hasil observasi tersebut menyatakan penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1,2 dan 3 dilampiran, jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah :

**Tabel 8.** Perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan II pertemuan 1,2 dan 3

Siklus	Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kriteria
I	1	61,53%	Cukup
	2	65,38%	Cukup
	3	67,30%	Cukup
	Rata-rata	64,73 %	Cukup
II	1	80,76%	Sangat Baik
	2	82,69%	Sangat Baik
	3	90,38%	Sangat Baik
	Rata-rata	84,61%	Sangat Baik

Tabel 8 menunjukkan siklus I dapat dilihat skor pada pertemuan satu yaitu presentase skor (61,53%) pertemuan dua yaitu (65,38%) dan pertemuan ketiga (67,30%) , sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu presentase skor (80,76%) dan pertemuan dua presentase skor (82,69%) dan pertemuan ketiga (90,38%) Dimana siswa sudah baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan.

**b. Tes Hasil Belajar**

Dari hasil tes evaluasi hasil belajar yang diperoleh siklus II pertemuan 1,2,dan 3. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 9

**Tabel 9** Tabel Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval	Kriteria	Jumlah siswa
80-100	Amat baik	13
70-79	Baik	6
60-69	Cukup	-
50-59	Kurang	-
Jumlah		19

Tabel 9 menunjukkan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan ,dapat dilihat pada tabel diatas yang mencapai nilai amat baik adalah 13 orang, sedangkan yang mendapat nilai baik adalah 6 orang, dan yang mendapat nilai cukup dan kurang baik tidak ada. Dari 19 siswa dengan presentase 100% dan dinyatakan tuntas atau mencapai KKM pada siklus ini, untuk memperjelas pemaparan perbandingan hasil tes siswa perhatikan tabel berikut ini :

**Tabel 10.** Tabel Perbandingan Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	KKM
I	7	12	70
II	19	-	70
Siklus	Presentase peserta didik tuntas	Presentase peserta didik belum tuntas	Rata-rata
I	36,84%	63,15%	69%
II	100%	-	85%

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan pada semester ganjil 2024, dengan hasil observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah di peroleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 PULAU SARAPPO LOMPO bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 28 PULAU SARAPPO LOMPO tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang siswa.

Rangkaian kegiatan siklus I mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Segala upaya yang dilakukan pada siklus I mengarah pada hasil penelitian yang hendak dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian, sehingga dapat dinilai apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Pada pelaksanaan tindakan belajar mengajar di kelas diterapkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam dua siklus. Dari hasil yang didapat, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari jumlah 19 siswa, hanya 7 siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM (70), dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36,84%. Dengan rata-rata 69%, yang masih dibawah standar ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada siklus I belum menunjukkan efektivitas. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siklus pertama antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, tingkat partisipasi siswa terhadap materi, tingkat partisipasi siswa yang masih minim, serta pelaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing* belum optimal. Siswa terlihat masih kurang aktif, belum terbiasa dengan metode diskusi, dan masih merasa ragu untuk mengespresikan pendapat atau pertanyaan kepada teman sekelompok.

Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi di akhir siklus I, peneliti dan guru melakukan beberapa perbaikan pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Perbaikan ini mencakup peningkatan kualitas pertanyaan dalam aktivitas lemparan “bola salju”, pengelompokan siswa yang lebih beragam, dan pengarahan guru yang lebih intensif selama diskusi. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam memberikan dorongan serta membimbing siswa selama proses diskusi dan dalam penyusunan pertanyaan. Sebagai hasilnya, pada siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Semua siswa dari 19 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan tingkat ketuntasan 100% telah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata 85%. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga menunjukkan partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari teman sekelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA sudah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan hasil tes belajar IPA siswa.

Dari hasil pembelajaran IPA siswa pada siklus I dan II dari aspek kognitif yaitu hasil belajar IPA siswa yang di peroleh dari hasil tes terakhir siklus dengan menggunakan tes essay sebanyak 5 soal, dengan kriteria ketuntasan maksimal 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan pada siklus I sebanyak 7 orang siswa dengan presentase ketuntasan 36,84% dengan rata-rata 69%, dan pada siklus II sebanyak 19 siswa mendapat nilai tuntas telah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata 85%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum terlalu menguasai langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut sehingga siswa juga kurang paham terhadap model pembelajaran yang digunakan, serta siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun dalam berdiskusi bersama guru dan teman yang lain. Dari faktor tersebut ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah karena tidak adanya perubahan dari siswa baik dalam berdiskusi dan lain-lain. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat karena ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti siswa pada siklus II mulai aktif dalam pembelajaran karena guru sudah memahami alur dari pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* sehingga siswa juga paham dengan materi yang diajarkan dan aktif dalam berdiskusi. Seperti halnya menurut Susanto (2013: 5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Dari pernyataan tersebut ini berkaitan dengan perubahan-perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II, menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari hasil yang diperoleh pada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan baik pada pelajaran IPA di kelas IV Sdn 28 Pulau Sarappo Lombo. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat di nyatakan bahwa melalui model kooperatif tipe snowball throwing sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis data yaitu observasi terhadap siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian ( Tariagan,2020) bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA. Selain itu hasil belajar dengan model pembelajaran snowball throwing lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Gustomo, 2015). Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan diatas adanya beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dapat menguatkan temuan penelitian peneliti bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 28 Pulau Sarappo Lompo.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV Sdn 28 Pulau Sarappo Lompo. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketuntasan peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 12 siswa berada pada kategori belum tuntas dan 7 orang berada di kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II dari 19 siswa berada pada kategori tuntas semua. Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa perakhir siklus , siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengintegrasikan Snowball Throwing dengan media pembelajaran digital yang terbaru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiatmika, M. W., & Agustini, K. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula. *KARMAPATI: Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9567>
- Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Effendi, M. S., & Melia, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 0 Mangunharjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 44–58. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.326>
- Gustomo, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian. 15(2), 5.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Rosidah, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 274–282. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tariagan, M. B. B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi.
- Yulia, S., & Leli, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Kegiatan Ekonomi Siswa kelas V UPTD SDN 20 Totakka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 01 (2).